

TEKA-TEKI ANGKA



Penulis : Via Azmira

B3

Penulis : Via Azmira
Editor : Putri K

Ilustrasi menggunakan bantuan AI

Hari ini, sekolah berakhir lebih cepat. Para guru harus menghadiri acara di dinas pendidikan di pusat kota kabupaten. Seluruh murid pulang pukul sepuluh pagi.



Gantari, Aruna, dan Elok pulang bersama melewati hutan pinus dengan berjalan kaki. Jarak rumah mereka dengan sekolah cukup jauh. Butuh waktu paling cepat 20 menit untuk sampai ke rumah.



**Apabila mereka bertiga pulang
dengan cepat dan tanpa
berhenti, pukul berapa
mereka tiba di rumah?**

.....



A stone path leads through a lush forest. The path is made of flat, irregular stones and is flanked by dense green foliage and vibrant purple flowers. Sunlight filters through the trees, creating a dappled light effect on the path and the surrounding vegetation. The scene is peaceful and inviting, suggesting a hidden or secret path through the woods.

Saat berada di tengah hutan pinus, mereka melihat jalan setapak. Ada bunga-bunga liar bermekaran di sisi kanan dan kiri jalan itu. Bunga-bunga berwarna ungu yang indah.

"Apakah ini jalan pintas?" tanya Elok.

Matanya menyusuri jalan setapak yang tidak terlihat ujungnya. Dahinya mengernyit, mengabaikan bunga-bunga indah di tepi jalan.



Aruna mengabaikan pertanyaan Elok. Ia mendekati bunga-bunga itu. Aruna sangat menyukai bunga.

Gantari Mengajak teman-temannya melewati jalan itu.

"Ayo Kita coba lewat sini! Siapa tahu lebih cepat."

Gantari memang suka berpetualang. Mencoba hal baru itu menyenangkan.

Namun, Elok sedikit ragu. Gantari lalu menarik tangan Elok supaya mau mengikutinya.



**Aruna berjalan mendahului temannya.
Tangannya menyusuri bunga di sepanjang
jalan. Dia terhipnotis oleh bunga-bunga itu.**



Ternyata di ujung Jalan setapak terdapat gua yang indah. Ada stalaktit yang menghiasi lantai gua. Ada stalakmit yang menggantung seperti lampu hias. Stalaktit dan Stalakmit itu tampak menyala.

Gantari dan Aruna melangkah masuk, tetapi dicegah oleh Elok.

"Bagaimana kalau gua ini berbahaya?"

"Kita tidak akan masuk sampai jauh," jawab Gantari. Ia juga menarik tangan Elok untuk ikut serta.



"Lihat! Ada buah-buahan," seru Aruna.

**Ternyata di dalam gua itu ada meja batu.
Di atasnya terdapat tiga macam buah
segar.**



**Gantari yang lapar berlari memasuki gua.
Aruna dan Elok menyusul. Sebenarnya,
Elok masih sedikit khawatir.**



Gantari dan Aruna mengambil buah apel merah di meja. Ketika mereka menggigit apel itu, tiba-tiba terdengar suara berdebum.



Mulut gua menutup sendiri. Beberapa stalaktit pecah dan terjatuh. Kepala Aruna hampir terkena pecahan stalaktit itu. Untung saja Elok sempat menarik tangan Aruna untuk menjauh.

"Tidak!"

Gantari menjerit. Wajah mereka bertiga berubah pias.



Mereka Kemudian berjalan menyusuri sisi lain gua. Gantari melihat dinding gua yang rata dan berbentuk persegi panjang.

"Hei, kemarilah! Ada pintu," seru Gantari dengan semangat. Ia mulai punya harapan. Gantari yakin ada jalan keluar.



Gantari mencoba mendorong pintu tersebut. Pintunya tidak bergerak, tetapi terdengar suara yang entah darimana asalnya.

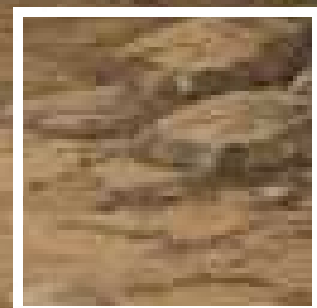


Kalau kalian ingin keluar dari gua ini, pecahkan teka-teki! Kalian hanya punya kesempatan menjawab satu kali. Jika jawabannya salah, kalian akan terkurung di sini selamanya. Hahaha

Kemudian keluar tulisan putih di pintu.

**Pintu ini memiliki
lebar 120 cm dan
panjang 200 cm.
Maka, berapa luas
pintu tersebut
dalam satuan
centimeter?**

**Tulis jawabanmu pada
kotak di samping**



Mereka bertiga mulai menghitung. Elok mengulangi hitungan sampai tiga kali.

"Sepertinya, aku tahu jawabannya," kata Elok.

Gantari mendorong Elok untuk percaya pada jawabannya.

"Kamu sangat teliti. Aku yakin pada jawabanmu."

Elok mengangguk dan berseru, "24.000 centimeter."





**Jawaban Elok benar. Pintu gua terbuka.
Tampak sebuah lorong yang ujungnya adalah
pintu dengan bentuk serupa.**

**"Apakah kita harus memasuki lorong ini?" Elok
ragu. Ia khawatir kalau ini adalah jebakan.**

Berbeda dengan Elok, Gantari justru merasa kalau pintu itu adalah jalan keluar. Ia terus meyakinkan Elok.

"Sebaiknya kita coba," bujuk Aruna. Ia lebih setuju pada pendapat Gantari. Sesuatu yang baru harus dicoba agar tahu hasilnya.



Gantari mendorong pintu itu. Lalu, kembali muncul tulisan putih di pintu gua.

Pintu ini memiliki empat sudut. Besar keempat sudutnya bila dijumlahkan adalah 360 derajat. Maka, berapa besar masing-masing sudutnya?

Tulis jawabanmu pada kotak di samping

Elok kembali menghitung dengan cermat.

"Sembilan puluh derajat," jawabnya tanpa ragu.

Pintu gua terbuka. Matahari bersinar terang. Mereka gembira sekaligus lega.



Gantari, Aruna, dan Elok berhamburan keluar. Mereka bersorak riang. Dari kejauhan tampak rumah Gantari.



**Meskipun telah berhasil keluar dari gua,
tetapi Elok merasa tindakan mereka
keliru. Mendatangi tempat baru tanpa
meminta izin pada orang tua cukup
berbahaya.**

**"Bagaimana kalau terjadi hal buruk pada
Kita?" Elok mengingatkan.**



Gantari mengakui kesalahannya. Ia memang suka berpetualang, tetapi keputusannya tadi sangat beresiko.

"Lain kali, Kita beritahu orang tua dulu, ya," pungkasnya.

Aruna dan Elok mengangguk bersamaan. Mereka bertiga akhirnya pulang dengan selamat.



**Tulis kembali cerita di atas
menggunakan bahasa kamu sendiri.**



Komunitas Literasi Anak